

Analisis Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia Karya Tulis Ilmiah Pepali Rame-Ramean Bagi Kegiatan Masyarakat Dukuh Babadan

Dwi Ria Hafifah¹, Dian Anggraini², Ailya Pratiwi³, Alzahwa Nasyala Putri⁴, Fuad Herlambang⁵,
Eni Nurhayati⁶

^{1,2,3,4,5,6} Politeknik Kesehatan Kemenkes Surabaya dan admin@poltekkesdepkes-sby.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bermaksud untuk menjelaskan kesalahan ejaan dalam penggunaan bahasa Indonesia yang meliputi diksi, kalimat, paragraf, dan tanda baca, serta variabel-variabel yang menyebabkan terjadinya kesalahan ejaan pada Karya Tulis Ilmiah yang berjudul "Pepali Rame-Ramean dalam Kegiatan Masyarakat Dukuh Babadan." Penelitian akan dilakukan terhadap Karya Tulis Ilmiah yang berjudul "Pepali Rame-Ramean untuk Kegiatan Masyarakat Dukuh Babadan". Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk pengumpulan dan analisis data penelitian ini. Membaca dan mencatat adalah metode utama yang digunakan dalam proses pengumpulan data. Norma-norma ejaan bahasa Indonesia digunakan dalam instrumen penelitian ini. Selain itu, ketika data telah diperoleh, data tersebut kemudian diperiksa dengan menggunakan prosedur yang mencakup analisis teks. Berdasarkan temuan dari penelitian ini, terdapat banyak contoh penulisan huruf dan penggunaan tanda baca yang salah. Terlepas dari kenyataan bahwa ada kekurangan morfologis dalam teks, hanya sedikit data yang dapat diperoleh. Hal yang paling penting dari penelitian ini adalah ditemukannya 99 contoh kata yang salah eja. Meskipun hasil utama dari penelitian ini adalah identifikasi tiga kategori kata yang salah eja, yaitu huruf yang salah eja (dengan total 51 data), tanda baca yang salah eja (dengan total 58 data), dan status yang salah eja (dengan total 58 data).

Keywords: Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia, Karya Tulis Ilmiah, Pepali Rame-Ramean, Masyarakat Dukuh Babadan

ABSTRACT

This study aims to explain spelling mistakes in the use of Indonesian language which includes diction, sentences, paragraphs, and punctuation, as well as the variables that cause spelling mistakes in Scientific Writing entitled "Pepali Rame-Ramean for Dukuh Babadan Community Activities". The research will be conducted on a scientific paper entitled "Pepali Rame-Ramean for Dukuh Babadan Community Activities". A descriptive qualitative approach is used for data collection and analysis of this research. Reading and note-taking are the main methods used in the data collection process. Indonesian spelling norms were used in this research instrument. In addition, when the data has been obtained, it is then examined using procedures that include text analysis. Based on the findings of this study, there are many examples of incorrect lettering and punctuation usage. Despite the fact that there were morphological flaws in the text, only a small amount of data could be obtained. The most important thing about this study was the discovery of 99 instances of misspelled words. Although the main result of this study was the identification of three categories of misspelled words, namely misspelled letters (with a total of 51 data), misspelled punctuation marks (with a total of 58 data), and misspelled status (with a total of 58 data).

Keywords: Indonesian Spelling Errors, Scientific Writing, Pepali Rame-Ramean, Dukuh Babadan Community

PENDAHULUAN

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), ejaan adalah proses penguraian lambang-lambang bunyi (kata, frasa, dan sebagainya) secara sistematis ke dalam lambang-lambang tertulis (huruf) dengan tetap memperhatikan penggunaan tanda baca yang tepat. Menurut Harimurti Kridalaksana (2011), ejaan dapat dikategorikan ke dalam tiga aspek utama, yaitu aspek fonologis, morfologis, dan sintaksis. Aspek fonologis berkaitan dengan representasi fonem melalui huruf dan pengaturannya dalam urutan abjad. Aspek morfologis berfokus pada unit makna dalam kata. Terakhir, aspek sintaksis berkaitan dengan penggunaan tanda baca sebagai penanda dalam bahasa

tulis.

Linguistik terus berkembang dan menghasilkan banyak pengetahuan linguistik di bidang ini studi pragmatis. Pragmatik merupakan ilmu yang banyak dikembangkan dalam bidang linguistik Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa ejaan hanya mengenai sistem penulisan yang menyangkut penggunaan huruf, penulisan kata, termasuk istilah kutipan, dan penggunaan tanda baca. Ejaan tidak memiliki aturan untuk pilihan kata atau struktur kalimat Panike (2021). Kosakata memiliki korelasi yang erat dengan aturan sintaksis, aturan semantik, aturan yang mengatur hubungan sosial, dan aturan yang berkaitan dengan komposisi. Pedoman ini sering kali mendorong pengembangan tulisan yang terorganisir dan bernilai, sehingga meningkatkan pemahaman bagi para pembaca. Namun, perlu dicatat bahwa masih ada beberapa kesalahan yang terdapat pada jenis tulisan Noviandari (2015).

Analisis kesalahan melibatkan pemeriksaan dan evaluasi kritis terhadap contoh-contoh yang menunjukkan penyimpangan atau ketidaktepatan dari standar atau norma yang telah ditetapkan. Kesalahan ejaan bahasa Indonesia, yang sering dikenal dengan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI), mengacu pada ketidaktepatan atau kesalahan dalam penggunaan atau penerapan bahasa. Standar bahasa yang ditetapkan oleh Pusat Pengembangan dan Perlindungan, yaitu Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Rohmah (2019), menunjukkan bahwa Kesalahan ejaan adalah kategori khusus dari kesalahan linguistik yang terjadi dalam bahasa tulis. Dampaknya terhadap kualitas tulisan sangat besar. Tulisan yang memiliki konten yang sempurna tidak secara otomatis sama dengan tulisan yang patut dicontoh. Adanya banyak kesalahan ketik dan kurangnya perhatian terhadap ejaan dapat mengganggu kejelasan dan keakuratan teks yang ditulis, sehingga menghambat komunikasi yang efektif dengan pembaca. Panduan ejaan yang telah direvisi memiliki empat bagian yang berbeda, khususnya (1) penggunaan huruf, (2) komposisi kata, (3) penggabungan komponen tambahan, dan (4) penerapan tanda baca. Kesalahan ejaan sering kali muncul dalam wacana tulis. Menurut Noviandari (2015), kurangnya pemahaman penulis tentang ejaan dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman, ketidaktahuan tentang konvensi ejaan, atau pengaruh eksternal.

LANDASAN TEORI

Kesalahan berbahasa adalah kesalahan dalam cara seseorang berbicara atau menulis. Kesalahan ini merupakan bagian dari ketidaksesuaian atau ketidaksesuaian dengan aturan bahasa saat ini, terutama aturan bahasa Indonesia. Kesalahan linguistik terjadi saat belajar bahasa nyata. Uttomo dkk. (2019) menjelaskan salah satu jenis pelanggaran kode bahasa adalah kesalahan berbahasa. Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwasanya kesalahan berbahasa adalah salah satu jenis pelanggaran kode bahasa yang terjadi selama proses pembelajaran bahasa B1 dan B2. Hal ini tidak hanya terjadi secara fisik, tetapi juga terjadi sebagai akibat dari penguasaan dan pemahaman kode bahasa yang tidak memadai.

Kesalahan berbahasa adalah hal yang umum, namun hal ini tidak bisa dibiarkan karena semakin tinggi tingkat kesalahan berbahasa siswa, maka akan semakin kecil kemungkinan tujuan pengajaran bahasa dapat dicapai. Namun, menurut Jalaluddin Rahmad, mitos adalah suatu cerita yang tidak berdasar yang dianggap benar oleh orang-

orang dan berasal dari bahasa Yunani, "mathos", yang secara harfiah berarti "cerita atau sesuatu yang dikatakan seseorang." Jenis pernyataan manusia yang kompleks dan dramatis tentang gejala alam yang dilihat dan dihayatinya disebut mitos. Mitos menjelaskan hakikat kehidupan, kematian, takdir, dewa-dewa, dan ibadah. Mitos tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Seiring berjalannya waktu, masyarakat semakin berkembang. Baik dalam bidang teknologi, komunikasi, maupun budaya. Tetapi, perkembangan itu tidak menghilangkan kepercayaan masyarakat yang telah turun-temurun dari nenek moyang mereka. Terlebih lagi masyarakat Jawa yang memang terkenal dengan kepercayaan yang bersifat spiritual.

Masyarakat Jawa sudah terbiasa untuk hidup berdampingan dengan kepercayaan yang turun-temurun. Mereka percaya, bahwa kepercayaan itu harus dilestarikan sebagai tanda menghargai leluhur mereka. Kepercayaan yang turun-temurun bukan hanya bualan semata. Banyak kejadian yang memang terjadi dan diyakini berhubungan dengan kepercayaan tersebut. Kepercayaan yang beredar juga memiliki banyak sisi positif bagi kehidupan masyarakat. Apalagi jika kepercayaan tersebut mengandung sisi religi

Kepercayaan yang dimaksud adalah berupa pepali (pamali). Yaitu larangan mengadakan rame-ramean (keramaian). Masyarakat percaya, apabila mereka menghindari larangan tersebut mereka akan mendapat keselamatan dan ketentraman. Sebaliknya, apabila mereka melanggar akan dihantui rasa khawatir akan menemui celaka.

METODE PENELITIAN

Studi ini melakukan penelitian dengan pendekatan kualitatif. Karya Tulis Ilmiah Pepali Rame-Ramean Bagi Masyarakat Dukuh Babadan digunakan sebagai sumber data untuk penelitian ini. Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif, yang berasal dari postpositivisme, digunakan untuk mempelajari keadaan pada objek alami. Sugiyono (2013) menyatakan bahwa jenis penelitian kualitatif deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mengetahui masalah secara khusus tanpa membandingkan atau menghubungkannya dengan masalah lain, tetapi dengan melihat bagaimana peneliti berinteraksi dengan fenomena atau peristiwa. Studi ini menyelidiki Bahasa Indonesia yang baik dan benar dengan melihat kesalahan dalam penggunaan huruf (huruf miring), kata (konjungsi), atau tanda baca di media *online* karena ejaan bahasa yang kurang baik.

kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia dalam penggunaan huruf (huruf miring), kata (kata konjungsi), atau tanda baca di media *online*. Menurut Winata (2019), kesalahan-kesalahan ini ditemukan dalam penggunaan media online. Menurut Bogdan dan Taylor, Moleong (2010), jenis penelitian yang dikenal sebagai penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berdasarkan orang dan aktivitas yang mereka lakukan. Dalam penelitian ini, data termasuk hasil analisis, dianalisis dengan menggunakan model Milles dan Huberman, yang dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Reduksi data, yaitu pembuatan ringkasan, memilih pokok permasalahan dan memusatkan perhatian pada topik penting, mencari tema dan pola. Pada tahap ini data yang diperoleh dengan cara mendengarkan dan mencatat dispesifikasikan, dilakukan penyederhanaan

- data.
- 2) Penyajian data (display data), uraian singkat, diagram, hubungan antar kelas, *flowchart*, dan sebagainya. dapat dibuat dari data tersebut.
 - 3) Membuat kesimpulan (memeriksa). Namun, temuan-temuan ini hanya bersifat spekulatif pada saat ini sampai bukti yang cukup dapat dihasilkan untuk mendukung temuan-temuan tersebut pada tahap sebelumnya. Untuk memverifikasi bahwa temuan yang diperoleh benar-benar sah dan dapat diandalkan, tahap ketiga memerlukan verifikasi data, serta pemeriksaan ulang data (serta verifikasi ulang kebenaran laporan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis terhadap kesalahan dalam Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) yang dilakukan pada karya ilmiah Pepali Rame-Ramean Bagi Masyarakat Dukuh Babadan menunjukkan bahwa terdapat sejumlah kesalahan ejaan yang berbeda dalam tulisan tersebut. Kesalahan yang beberapa ditemukan pada karya tulis ilmiah Pepali Rame-Ramean Bagi Masyarakat Dukuh Babadan diantaranya ialah:

NO.	BENTUK KESALAHAN	JUMLAH KESALAHAN
1.	Huruf kapital	4
2.	Tanda Baca Titik Koma	9
3.	Kata Tidak Baku	11
4.	Pemborosan Kata	5

Data 1

Pada suatu hari Beliau KYAI UMAR SHODIQ kedatangan...

Dalam konteks ini, huruf kapital digunakan tidak sesuai dengan aturan ejaan Bahasa Indonesia (EBI).

Berikut bentuk kesalahan pada konteks:

Pada suatu hari *Beliau KYAI UMAR SHODIQ* kedatangan...

Dapat diperbaiki menjadi:

Pada suatu hari *beliau Kyai Umar Shodiq* kedatangan...

Data 2

Jika membahas tentang Kabupaten Ponorogo maka yang sejarah yang sering dibicarakan...

Dalam konteks ini terdapat pemborosan kata yang membuat kalimat sulit dipahami

Berikut bentuk kesalahan pada konteks:

Jika membahas tentang Kabupaten Ponorogo *maka yang sejarah yang sering* dibicarakan...

Dapat diperbaiki menjadi:

Jika membahas tentang Kabupaten Ponorogo *maka sejarah yang sering* dibicarakan...

Data 3

...tersebut Dukuh Karangtalok; Dijumpai banyak...

Dalam konteks ini terdapat kesalahan tanda titik koma (;) yang mana seharusnya menggunakan tanda koma (,) serta kesalahan huruf kapital pada kata di tengah kalimat yang seharusnya menggunakan huruf kecil

Berikut bentuk kesalahan pada konteks:

...tersebut *Dukuh Karangtalok; Dijumpai* banyak...

Dapat diperbaiki menjadi:

...tersebut *Dukuh Karangtalok, dijumpai* banyak...

Data 4

Salah satunya makam Kiai Ageng Umar Shodiq...

Dalam konteks ini terdapat penggunaan kata baku yang tidak sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

Berikut bentuk kesalahan pada konteks:

Salah satunya makam *Kiai* Ageng Umar Shodiq...

Dapat diperbaiki menjadi:

Salah satunya makam *Kyai* Ageng Umar Shodiq...

Data 5

... untuk membuka lahan. sebelum ke Babadan...

Dalam konteks ini terdapat penggunaan tanda titik (.) di tengah kalimat yang mana seharusnya tidak perlu digunakan pada tengah kalimat tersebut

Berikut bentuk kesalahan pada kontes:

...untuk membuka **lahan. sebelum** ke Babadan...

Dapat diperbaiki menjadi:

...untuk membuka *lahan. sebelum* ke Babadan...

Hasil analisis kesalahan ejaan pada tugas siswa yang didasarkan pada panduan ejaan bahasa Indonesia Nomor 50 Tahun 2015, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) menciptakan ejaan bahasa Indonesia yang dikenal sebagai EBI pada tahun 2015. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Departemen Perkembangan dan Perlindungan, bertanggung jawab untuk penyusunan penjelasan teks. Ejaan baru ini menggantikan ejaan sebelumnya, Ejaan Yang Disempurnaan (EYD).

Menurut Sugiarto (2012) dan Nurfaizah (2022), Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) terdiri dari dua belas elemen: penggunaan huruf (vokal, konsonan, diftong, dan kombinasi konsonan); menulis surat (huruf kapital, miring, tebal, dan huruf kapital); kata tertulis (kata dasar, turunan, kata majemuk, kata berulang, partikel, kata ganti, artikel, angka, dan akronim); tanda baca (titik, tanda tanya, tanda seru, koma, tanda hubung, titik. Menurut Srianto (2015), ketika menggunakan huruf kapital, harus memastikan bahwa sudah mematuhi pedoman berikut:

- (1) Huruf awal kalimat harus selalu menggunakan huruf kapital. Huruf awal kalimat dapat menggunakan huruf besar.
- (2) Huruf awal kutipan langsung harus selalu ditulis dengan huruf kapital. Huruf awal nama orang, gelar kehormatan, keturunan, dan keagamaan ditulis dengan huruf kapital;
- (3) Ungkapan yang berhubungan dengan kitab suci, agama, dan nama Tuhan, termasuk kata ganti, menggunakan huruf kapital sebagai huruf pertama;
- (4) Huruf pertama nama orang, gelar kehormatan, keturunan, dan keagamaan ditulis dengan huruf kapital;

- (5) Huruf pertama nama negara, agama, dan suku bangsa ditulis dengan huruf kapital;
- (6) Huruf pertama nama tempat, nama daerah, dan nama tempat, nama tempat, dan nama suku bangsa ditulis dengan huruf kapital;
- (7) Huruf pertama nama negara, agama, dan nama daerah, ditulis dengan huruf kapital;
- (8) Huruf pertama nama peristiwa sejarah, hari, bulan, dan tahun.
- (9) Huruf awal nama geografi ditulis dengan huruf kapital.
- (10) Semua judul dokumen resmi dan inisial badan, lembaga, dan instansi pemerintah, selain nama badan dan lembaga, ditulis dengan huruf besar;
- (11) Penulisan huruf awal judul buku, terbitan berkala, majalah, dan karangan biasanya menggunakan huruf kapital.
- (12) Nama, sapaan, dan gelar sering kali disingkat dengan hanya menggunakan huruf kapital pada singkatannya.
- (13) Jika kata yang menunjukkan hubungan kekerabatan dekat, seperti "ayah", "ibu", "kakak", "adik", "saudara", dan "paman", digunakan sebagai kata sapaan atau kata ganti, maka huruf awal kata tersebut ditulis dengan huruf kapital.

Nama publikasi yang dirujuk dalam materi tertulis (bibliografi, judul buku, jurnal, dan lain-lain) harus ditulis dengan huruf miring. Huruf miring digunakan pada frasa yang ditulis dalam bahasa lokal dan bahasa asing, serta kata-kata asing yang ditulis, seperti yang dinyatakan oleh Mustakin dkk. (2016). Huruf atau aksentuasi dari sebagian ucapan, kata, atau kelompok suku kata dalam suatu ekspresi ditandai dengan huruf miring. Menurut Fitriantiwi dkk (2019), kata depan *di*, *ke*, dan *da* ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dalam sebuah kalimat. Satu-satunya pengecualian untuk aturan ini adalah ketika dua frasa yang sering digunakan digabungkan menjadi satu kata, seperti *ke dan dari*. Sementara *di dan* adalah contoh awalan yang ditulis berurutan dengan kata berikutnya, akhiran ditulis setelah kata yang dilekatinya.

KESIMPULAN

Berdasarkan pengkajian teori, hasil penelitian, dan pembahasan yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan bahwasannya karya tulis ilmiah Pepali Rame-Ramean Bagi Masyarakat Dukuh Babadan belum sepenuhnya menggunakan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) yang benar terutama penulisan huruf kapital, penulisan tanda koma maupun penyederhanaan kalimat yang beberapa masih terlihat sulit dipahami. Banyaknya kesalahan dalam karya tulis ilmiah ini membuktikan bahwa masih perlunya ketelitian penulis dalam membuat karya tersebut. Maka dengan adanya penelitian ini dapat membantu penulis untuk memperbaiki karya tulis Pepali Rame-Ramean Bagi Kegiatan Masyarakat Dukuh Babadan.

REFERENSI

Ayudia. (2016). *Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia Dalam Laporan Hasil Observasi Pada Siswa SMP*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret. https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/bhs_indonesia/article/view/9972. Diakses pada tanggal 12 September 2023

- Dwi,Ady. (2019). *Analisis Kesalahan Ejaan Dan Pilihan Kata Pada Surat Dinas Di STKIP Al Hikmah Surabaya*. Surabaya: STKIP Al Hikmah Surabaya. <https://journal.um-surabaya.ac.id/lingua/article/download/2377/1837/0> Diakses pada tanggal 14 September 2023
- Hasrianti, Andi. (2021). *Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda Baca Dalam Karangan Peserta Didik*. Palopo: Universitas Cokroaminoto Palopo. <https://www.e-journal.my.id/onoma/article/view/618>. Diakses pada tanggal 14 September 2023
- Manshur, Ali. (2020). *Analisis Kesalahan Ejaan Bahasa Pada Cerpen Karya Mahasiswa Tadris Bahasa*. Banyuwangi: Institut Agama Islam Islam Darussalam. <https://ejournal.iaida.ac.id/index.php/Peneroka/article/view/1578/999>. Diakses pada tanggal 14 September 2023
- Nurhayati, Eni. (2023). *Penggunaan Bahasa Indonesia Dalam Media Sosial Sebagai Media Pemasaran Online*. Surabaya: Universitas Pembangunan Veteran Jawa Timur. <http://jurnal.anfa.co.id/index.php/sabda/article/view/441/427>. Diakses pada tanggal 14 September 2023
- Nurfaizah, Andi. (2022). *Analisis Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia Pada Tugas Makalah Mahasiswa Progam Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Alam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan*. Palu: Universitas Islam Datokarama. <https://unisa-palu.e-journal.id/gurutua/article/view/90/74>. Diakses pada tanggal 14 September 2023
- Rohmah. (2019). *Kesalahan Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia pada Makalah Karya Mahasiswa*. Lampung: STKIP Muhammadiyah Pringsewu. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/aksara>. Diakses pada tanggal 12 September 2023
- Reza, Muammar. (2018). *Analisis Kesalahan Penulisan Ejaan Yang Disempurnakan dalam Teks Negoisasi Siswa SMA Negeri 3 Palu*. Palu: Universitas Tadaluko. <https://core.ac.uk/download/pdf/289713947.pdf>. Diakses pada tanggal 12 September 2023
- Rika. (2018). *Analisis Kesalahan Ejaan Pada Karya Ilmiah Mahasiswa Bahasa Indonesia STKIP Bina Bangsa Getsempana Banda Aceh*. Aceh: STKIP Bina Bangsa Getsempana. <https://sg.docworkspace.com/d/sIEmYmo1Kyd6MqAY>. Diakses pada tanggal 13 September 2023
- Triana, Nana. (2019). *Analisis Kesalahan Bahasa Indonesia Dalam Media Massa Daring Detikcom*. Indramayu: Universitas Wiralodra. <https://bahteraindonesia.unwir.ac.id/index.php/BI/article/view/52>. Diakses pada tanggal 13 September 2023